

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini mudah menerima rangsangan dari lingkungannya karena mereka berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Anak-anak sangat sensitif terhadap stimulus, sehingga mereka mudah menyerap stimulus apa pun. Oleh karena itu, untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sangat penting untuk memberikan pendidikan pada usia dini.

Pendidikan anak usia dini harus mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Rangsangan yang diberikan pada anak usia dini harus mempertimbangkan perkembangan mereka, seperti bahasa dan motorik, serta aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif.

Persepsi, ingatan, pikiran, simbol penalaran, dan pemecahan masalah adalah komponen kognitif. Upaya untuk mengembangkan aspek kognitif pada usia dini terkait dengan pengembangan fungsi otak. Oleh karena itu, perkembangan aspek kognitif pada usia dini diharapkan membantu anak dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan tentang ruang dan waktu, dan mempersiapkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir teliti.

Aktivitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak harus dilakukan secara konsisten untuk mengoptimalkan upaya tersebut. Aktivitas untuk anak harus menarik dan menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk membuat anak tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, sehingga bagian kognitifnya terlatih dan berkembang sesuai dengan

yang diharapkan. Seorang guru memiliki peran yang penting dan strategis dalam pendidikan anak usia dini. Mereka mendidik, membimbing, dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Segala persiapan, kegiatan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru harus berpusat pada memastikan bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang optimal.

Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 menetapkan bahwa mengenal konsep warna harus dikuasai oleh anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun. Tingkat pencapaian perkembangan dalam mengenal warna meliputi kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan warnanya, mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok (warna) yang sama, (warna) sejenis, atau kelompok dengan dua variasi, mengenal pola (warna) AB-AB dan ABC-ABC, dan mengurutkan benda berdasarkan warnanya. Dalam upaya untuk meningkatkan aspek kognitif melalui pengenalan warna, guru harus memperhatikan Peraturan Menteri tersebut.

Anda dapat mengenalkan warna dengan menggunakan media atau benda-benda di sekitar Anda. Anak-anak akan melihat dan memahami perbedaan warna yang ditunjukkan oleh pendidik. Anak-anak juga akan belajar tentang perbedaan ukuran, bentuk, huruf, angka, dan gambar dalam kegiatan ini. Anak akan mengingat ingatan, komponen kemampuan kognitif, untuk menyimpan informasi yang mereka amati. Selain itu, kemampuan anak dalam menunjuk, menyebutkan, dan mengelompokkan warna akan ditingkatkan dengan kegiatan ini. Mengetahui bagaimana warna dikaitkan dengan benda sekitar akan meningkatkan kemampuan imajinasi mereka. Anak-anak akan berusaha mengingat benda atau bentuk yang warnanya sesuai dengan yang ditunjukkan oleh guru. Mereka dapat mencontohkan bagaimana warna hijau dikaitkan dengan daun.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menanamkan warna pada anak-anak dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Jadi, kegiatan mengenal warna bermanfaat bagi anak usia dini untuk pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, kegiatan ini berguna sampai anak menjadi dewasa karena telah membangun dasar kemampuan yang diperlukan bersamaan dengan fase perkembangan

Kemampuan untuk membedakan warna masih kurang, menurut pengamatan penulis pada PAUD Puspita. Pengamatan menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% dari anak-anak berusia empat hingga lima tahun dapat mengenal dan mengkategorikan warna dengan benar. Anak-anak masih berjuang untuk membedakan antara biru dan hijau, kuning dan oranye, dan merah dan ungu. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa mewarnai dengan warna yang diberikan guru; hasilnya sering terbalik antara warna. Saat bermain balok, siswa diminta membuat objek dengan kumpulan balok warna tertentu. Seringkali, anak-anak kebingungan tentang pilihan warna yang mereka pilih apakah sesuai dengan yang diminta guru atau tidak. Anak-anak seringkali kebingungan dan terkadang menangis karena hal-hal ini.

Berdasarkan keadaan ini, metode pembelajaran yang berbeda harus digunakan untuk membantu anak mengenal warna dengan lebih baik dan menyenangkan. Berdasarkan dunia belajar anak, yaitu dunia bermain, penulis berpendapat bahwa metode pembelajaran bermain adalah yang paling tepat untuk digunakan anak dalam belajar.

Oleh karena itu, maka Penulis ingin melakukan studi dengan judul " Metode Pembelajaran Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di Kelompok A PAUD Puspita

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

1. Kemampuan anak untuk membedakan warna yang rendah
2. Kekurangan kemampuan anak untuk membedakan warna
3. Anak tidak memiliki kemampuan untuk mewarnai sesuai permintaan guru
4. Anak kerap salah dalam menentukan dan mengatur warna
5. Anak tidak dapat mengkorelasikan benda dengan warna

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan menunjuk, menyebutkan, dan mengelompokkan warna primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pembelajaran bermain.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Bagaimana pendekatan pembelajaran bermain dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal warna? Ini adalah masalah utama penelitian ini.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Ini dapat digunakan sebagai literatur penelitian tambahan tentang pendidikan, terutama mengenai pemahaman warna.

### **2. Manfaat Bagi Sekolah**

Mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan mengenal warna membantu meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pemikiran.

### **3. Manfaat Bagi Guru**

Studi ini dapat digunakan sebagai sumber untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar anak-anak berusia empat hingga lima tahun, terutama dalam hal kegiatan mengenal warna.